

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pasca Pandemi Covid 19 di SDN Ngluwar 3

Nia Agustin¹, Andri Anugrahana², Albertus Saptoro³

^{1,2}PPG PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

³SD Negeri Bangunrejo

Email: nia.agustin22@gmail.com¹, andrianugrahana@gmail.com²

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi kelas V SDN Ngluwar 3, motivasi belajar siswa masih dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan masa transisi siswa dari pembelajaran daring ke tatap muka kembali. Pada masa transisi ini materi pembelajaran yang disampaikan guru masih berpusat kepada guru, dengan alasan mengejar ketertinggalan materi selama pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong siswa termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian ini menggunakan Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Ngluwar 3 tahun ajaran 2021/ 2022 yang terdiri dari 11 siswa. Instrumen yang digunakan berupa observasi dan kuesioner. Kemudian data ini dianalisis menggunakan rumus presentase. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada prasiklus skor motivasinya adalah 50,00 yang dikategorikan rendah. Kemudian siklus I memperoleh skor 60,00 dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 71,81 dengan kategori tinggi. Dengan demikian model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid 19 di SDN Ngluwar 3.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar Siswa, Pasca pandemi covid-19

Abstract

Based on the results of the fifth grade observation of SDN Ngluwar 3, students' learning motivation is still categorized as low. This is due to the transition period of students from online learning to face-to-face again. In this transitional period, the learning materials delivered by the teacher are still teacher-centred, with the excuse of catching up with material during online learning. Based on this, an effort is needed to encourage students to be motivated in learning. In this case, the researcher applies a problem-based learning model. This research method uses Classroom Action Assessment (CAR). The subjects of this study were all fifth grade students of SDN Ngluwar 3 academic year 2021/2022 which consisted of 11 students. The instruments used in the form of observation and questionnaires. Then this data was analyzed using the percentage formula. Based on the analysis of the data obtained in the pre-cycle, the motivation score was 50.00 which was categorized as low. Then the first cycle obtained a score of 60.00 in the medium category, and increased in the second cycle obtained a score of 71.81 in the high category. Thus the problem-based learning model can increase students' learning motivation after the COVID-19 pandemic at SDN Ngluwar 3.

Keywords: Problem Based Learning Student, students' learning motivation, after covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, masyarakat Indonesia diresahkan dengan munculnya virus corona atau sering disebut covid-19. Virus ini begitu cepat dalam penularannya sehingga Indonesia mengalami pandemi. Menanggapi penyebaran virus corona yang tidak kunjung berkurang, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Pada Surat Edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring maupun pembelajaran jarak jauh menjadi alternative, agar capaian materi pembelajaran yang sudah

disusun oleh pihak sekolah bisa terlaksana.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, SD Negeri Ngluwar 3 telah melaksanakan hampir 2 tahun selama pandemi ini. Sehingga Pembelajaran daring yang sudah berjalan hampir 2 tahun ini membuat peserta didik berada pada zona nyaman. Sejak bulan Juli 2021 pemerintah sudah mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Mulai bulan Maret 2022 pembelajaran di SD Negeri Ngluwar 3 sudah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas secara 100%. Pembelajaran yang sudah mulai berangsur normal ini, diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan semangat dan antusias kembali seperti sebelum adanya pandemi *covid-19*. Pada masa transisi ini peserta didik masih harus beradaptasi kembali terhadap pembelajaran tatap muka. Dimana harus menghilangkan kebiasaan-kebiasan selama pembelajaran daring. Kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda, peserta didik kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Hal tersebut terlihat, dalam pembelajaran peserta didik tidak aktif untuk merespon apa yang guru tanyakan. Siswa juga terlihat kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sering kali menginginkan pulang lebih cepat dari jam pelajaran yang sudah ditentukan.

Hal tersebut terlihat dari data motivasi belajar semester genap siswa kelas V SD Negeri Ngluwar 3 sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Motivasi Belajar

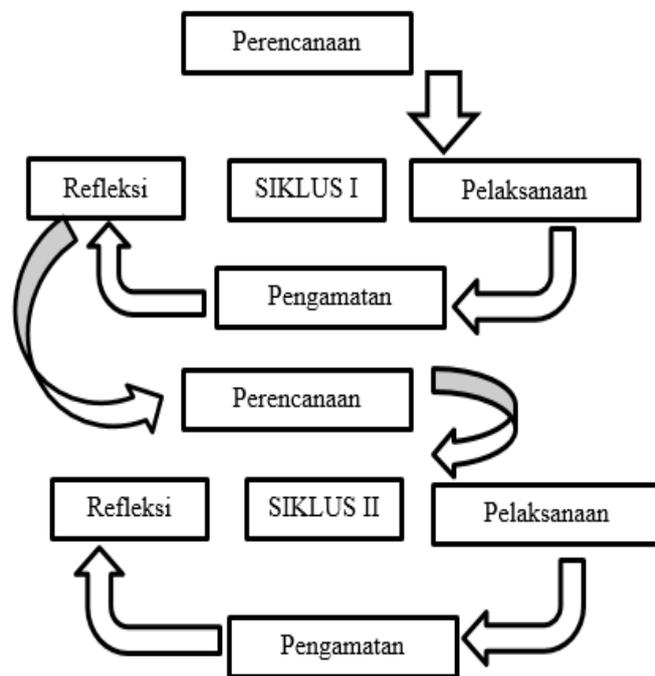
Variabel	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Keterangan
Motivasi Belajar	Rata-rata nilai motivasi belajar siswa	50,00	Rendah

Tabel 1 menunjukkan kondisi awal rata-rata nilai motivasi belajar siswa masih belum optimal. Dari hasil observasi tersebut perlu upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau mencapai sesuatu yang dihendaki. Motivasi belajar dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator antara lain; 1) tekun menghadapi tugas, 2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) adanya hasrat dan keinginan berhasil, dan 4) penuh semangat.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Menurut peneliti penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Akinoglu & Tandagon (2006:73), salah satu kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu dapat memotivasi pembelajaran. Komalasari (2013:58-59) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Dengan penjelasan di atas maka pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar materi IPA di kelas V SD Negeri Ngluwar 3.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas (Kunandar dalam Parniwi 2020: 3). Menurut Sanjaya (2016: 22) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart di atas merupakan rangkaian dari 2 siklus. Siklus yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas. Jika hasil siklus 1 belum mencapai target maka perlu perbaikan di siklus kedua dan seterusnya. Pada setiap siklus terdapat empat langkah yang harus dilaksanakan. Berikut penjelasan mengenai empat langkah-langkah yang harus dilaksanakan.

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah, dan membuat solusi dari permasalahan yang akan dipecahkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil kegiatan. Langkah ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari perlakuan atau penerapan tindakan yang telah diberikan kepada subjek.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi dari rencana hingga keterlaksanaan sebuah kegiatan, kendala, serta tujuan dari penelitian yang sudah tercapai atau belum. Setelah melakukan kegiatan evaluasi, peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan siklus atau berhenti karena permasalahan sudah terselesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngluwar 3 yang beralamat di Karangkopek, Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ngluwar 3 tahun pelajaran 202021/2022 yang berjumlah 11 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SD Negeri Ngluwar 3 tahun pelajaran 2021/2022 semester genap melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran tematik tema 9 Benda-benda di Sekitarku. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang ditinjau dari hasil kuesioner dan observasi.

Analisis Data Kuesioner

Analisis data kuesioner digunakan oleh peneliti saat tindakan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Berikut merupakan cara menghitung hasil kuesioner.

- a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap peserta didik
- b) Menghitung jumlah skor keseluruhan seluruh peserta didik
- c) Menghitung skor perolehan keseluruhan seluruh peserta didik
- d) Menghitung nilai motivasi dengan rumus:

$$\text{Skor} \quad \text{pengamatan} \quad =$$

e) Mencari rata-rata nilai motivasi secara keseluruhan

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Kualifikasi motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan Patokan Acuan Penilaian (PAP) II menurut Prijowuntato (2006:187). Kualifikasi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 2. Patokan Acuan Penilaian (PAP) II

Tingkat Motivasi Belajar	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	81 – 100
Tinggi	66 – 80
Sedang	56 – 65
Rendah	46 – 55
Sangat Rendah	0 – 45

Analisis Data Observasi

Analisis data observasi digunakan oleh peneliti saat tindakan untuk mengetahui data awal motivasi belajar siswa. Berikut merupakan cara menghitung hasil observasi.

- Menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap peserta didik
- Menghitung jumlah skor keseluruhan seluruh peserta didik
- Menghitung skor perolehan keseluruhan seluruh peserta didik
- Menghitung nilai Motivasi Belajar dengan rumus:

$$\text{Skor} \quad \text{pengamatan} \quad =$$

e) Mencari rata-rata nilai motivasi siswa secara keseluruhan dengan rumus:

$$\text{Nilai} \quad \text{rata-rata} \quad =$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa pada materi IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN Ngluwar 3. Meningkatnya motivasi belajar siswa tidak lepas dari peran pentingnya sintaks pembelajaran masalah menurut Ibrahim, dkk. (dalam Rusman, 2014: 243) yaitu :

- Orientasi peserta didik pada masalah**
Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memberikan motivasi agar terlibat aktivitas pemecahan masalah.
- Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**
Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Membimbing pengalaman individu atau kelompok**
Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**
Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai misalnya laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**
Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan analisis hasil kuesioner dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Kuesioner Motivasi Belajar

No	Variabel	Nilai Rata-rata		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi	50,00 (kategori rendah)	60,00 (kategori sedang)	71,81 (kategori tinggi)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terbukti bahwa motivasi belajar yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Data kondisi awal motivasi belajar siswa adalah 50,00. Pada siklus I motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60,00 dan pada siklus II motivasi belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 71,81. Grafik capaian peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Capaian Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut tidak lepas dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah memang memiliki salah satu kelebihan memotivasi pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Akinoglu & Tandagon (2006:73). Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Husain (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Stipek dan Hunter (dalam Husamah, 2016: 24-25) mengungkapkan ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu menjadikan tugas yang bersifat menantang. Tugas yang menantang adalah tugas yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk lebih termotivasi dengan pemberian tugas berdasarkan masalah yang kontekstual. Berdasarkan masalah yang diajukan guru kemudian siswa diberikan tugas yang menantang dengan melakukan percobaan, membuat laporan, dan mempresentasikannya di depan teman-teman. Dengan demikian siswa secara langsung dapat termotivasi dalam belajar. Sejalan dengan penelitian Ni Nyoman Sri Leatari (2012) mengungkapkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berbasis masalah adalah 56,21 dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional adalah 45,37. Dengan demikian, motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ternyata penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid 19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pasca covid 19 di SDN Ngluwar 3. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan analisis data motivasi belajar yang menunjukkan peningkatan. Data awal motivasi belajar siswa dengan rata-rata 50,00, siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 60,00, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 71,81. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kedepannya pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembalikan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, H. (2018). Peningkatan motivasi belajar matematika melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Inpres Palupi. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/6130/4852>
- Nurmairina, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV UPT SD Negeri 066667 Medan Denai. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 527-536. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3659>
- Aji, W., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52. <https://www.neliti.com/publications/278103/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-dan-keterampilan-proses-siswa-melalui-model-pem>
- Lestari, N. N. S. (2012). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problembased learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika bagi siswa kelas VII SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 1(2). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/297
- Nuridayanti. 2022. Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Lestari dkk. 2020. Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Chusni, Minan dkk. 2021. Strategi Pembelajaran Inovatif. Sukaharjo: CV Pradina Pustaka Group.
- Parniwi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.